

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TRANSISI PAUD KE SD UNTUK OPTIMALISASI KEGIATAN PEMBELAJARAN YANG BERKUALITAS PADA JENJANG PAUD DAN SD KELAS AWAL

Oleh

Yenny Nurul Wulandari¹, Ahmad Suriansyah², Sulistiyana³

^{1,2,3}Program Doktor, Administrasi Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

Email: ¹2341216320014@ulm.ac.id

Article History:

Received: 28-11-2024

Revised: 07-12-2024

Accepted: 01-01-2025

Keywords:

Manajemen, Transisi,
PAUD, SD

Abstract: Pola transisi PAUD akan lebih maksimal apabila disandingkan dengan manajemen pembelajaran yang relevan di tingkat SD awal. Pola manajemen pembelajaran di kelas awal SD (kelas 1 di semester pertama) hendaknya memperhatikan beragam pola transisi yang berpihak pada siswa serta mampu menciptakan iklim belajar yang menasik, menyenangkan dan sesuai dengan usia anak. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian Kualitatif Deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi literatur. Adapun data yang dikaji adalah penelitian mengenai konsep pembelajaran pendidikan usia dini dan implementasinya. Hasil penelitian ini adalah Masa transisi PAUD ke SD adalah sebuah program yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran awal bagi siswa yang memasuki masa transisi dari PAUD ke SD agar dapat belajar sesuai kebutuhan dan karakteristik mereka. Masa transisi PAUD ke SD membawa siswa untuk belajar tanpa merasa terbebani kegiatan pembelajaran di sekolah dasar yang membuat mereka rentan stress dan tertekan. Masa transisi PAUD ke SD menciptakan kegiatan belajar yang menarik, menyenangkan dan bervariasi dengan lingkungan belajar yang kondusif.

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas untuk mencetak generasi emas di tahun 2045 adalah jargon dan tujuan mulia yang digaungkan pemerintah dan menjadi salah satu tujuan dari dilaksanakannya rangkaian program pendidikan dan pembelajaran di sekolah melalui beragam cara. Hal ini tentu saja menjadi kesepakatan bersama karena kita semua menyadari bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sentral bagi perkembangan dan perwujudan individu yang berkualitas dan maju, Selaras dengan tujuan pendidikan nasional dimana tujuan akhirnya adalah mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Agar dapat mewujudkan generasi berkualitas tersebut, sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tugas membimbing, melatih, memfasilitasi beragam kegiatan belajar yang berkualitas. Dengan demikian sekolah diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik menuju kedewasaan serta mengembangkan kemampuan individu secara optimal.

Ada beragam bentuk upaya yang bisa dilakukan dalam usaha meningkatkan kualitas

pendidikan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah menata manajemen pendidikan yang lebih terstruktur dan dinamis. Untuk dapat menata manajemen di sekolah, dibutuhkan pola managerial dan perencanaan yang maksimal. Salah satu bentuk manajemen pendidikan yang urgen untuk dilakukan adalah manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya, guna mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam pendidikan.

Dalam pola pelaksanaan pembelajaran di tingkat PAUD, diperlukan teknik manajemen terutama manajemen di kelas yang lebih optimal dan sesuai dengan tingkat usia mereka. Lembaga PAUD ialah suatu pemberian layanan pendidikan dengan memberikan pengembangan serta memberikan pengasuhan bagi anak lahir sampai enam tahun dan atau enam tahun sampai dengan delapan tahun, baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun dengan non pemerintah” (Nurani S, 2013). The goal of kindergarten education and teaching is to cultivate children's love of learning. Therefore, the content of children's learning cannot be separated from playing, while the kindergarten curriculum should be closely linked with life and the process itself is a part of children's life. (Yee dkk. 2022). Dalam pola manajemen pembelajaran PAUD dan SD saat ini, terdapat satu program baru sebagai usaha manajemen terbaik untuk mereka yang berada pada masa transisi. Pola tersebut disebut dengan pola transisi PAUD ke SD.

Saat ini pembahasan masa transisi PAUD ke SD adalah sebuah pembahasan hangat yang dianggap sangat berpihak pada siswa. Pemerintah sangat berkonsentrasi dalam program ini dimana salah satunya memasukan pola transisi PAUD ke SD yang menyenangkan sebagai salah satu program Merdeka Belajar Episode ke-24 dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), dimana isinya mengatur tentang proses yang mendukung kesiapan anak sejak dini belajar memasuki ke jenjang Sekolah Dasar. Pola transisi PAUD ini diharapkan bisa menjadi jembatan bagi para orang tua, guru, sekolah dan masyarakat agar menjadi tercerahkan dan mendapatkan pemahaman yang serupa terkait program transisi PAUD ke SD.

Masa transisi PAUD ke SD menjadi sebuah usaha untuk mencetak anak yang baru selesai masa pembelajaran di tingkat usia dini (PAUD/TK) agar dapat belajar sesuai masanya tanpa merasa terbebani kegiatan pembelajaran di sekolah dasar yang membuat mereka rentan stress dan tertekan. Masa transisi PAUD ke SD menciptakan kegiatan belajar yang menarik, menyenangkan dan bervariasi dengan lingkungan belajar yang kondusif. Membangun lingkungan belajar mengajar yang efektif mengikutsertakan pengelolaan kegiatan di ruang kelas, pengajaran yang efektif, membangun suasana belajar yang menyenangkan serta produktif dan meminimalkan hambatan (Wahid et al., 2018).

Pola transisi PAUD akan lebih maksimal apabila disandingkan dengan manajemen pembelajaran yang relevan di tingkat SD awal. Pola manajemen pembelajaran di kelas awal SD (kelas 1 di semester pertama) hendaknya memperhatikan beragam pola transisi yang berpihak pada siswa serta mampu menciptakan iklim belajar yang menasik, menyenangkan dan sesuai dengan usia anak. Masa pengenalan bertujuan untuk melihat potensi peserta didik

baru, membantu peserta didik dalam beradaptasi di lingkungan sekolah dan sekitarnya, menumbuhkan rasa semangat, motivasi dan cara belajar efektif bagi siswa baru, membentuk interaksi positif antara siswa baru dengan warga sekolah dan menumbuhkan perilaku yang positif pada siswa baru seperti percaya diri, mandiri, saling menghargai, disiplin dan lainnya (Widayanti et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian Kualitatif Deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi literatur. (Sarwono, 2006) menyatakan bahwa studi literatur yaitu pengkajian data dari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian untuk mendapatkan landasan teori dari masalah yang di akan teliti. Study literatur disebut sebagai penelitian perpustakaan atau penelitian pustaka. Adapun data yang dikaji adalah penelitian mengenai konsep pembelajaran pendidikan usia dini dan implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaturan Pembelajaran di Kelas Transisi PAUD ke SD

Pendidikan anak usia dini pun diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. (Pertiwi, 63:2021). Manajemen pembelajaran diperlukan dalam setiap jenjang pendidikan bahkan sedini mungkin. Berbicara mengenai pendidikan pada usia dini, dapat dipahami bahwa pendidikan anak usia dini merupakan komponen pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat (*life long education*) merupakan gerbang pertama untuk menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Apabila pendidikan anak usia dini ini kurang diperhatikan sangat berpengaruh besar terhadap masa depan anak dan hal itu akan berdampak pada anak secara berkepanjangan (Saefulloh, 2018).

Oleh sebab itu, pada pendidikan anak usia dini membutuhkan guru yang mampu memanajemen pembelajaran yang baik, menciptakan lingkungan yang efektif dan kondusif, juga dekat dengan anak baik secara psikologis maupun fisik. Sejalan dengan apa yang diuraikan oleh Zahid (2014) yang menyatakan bahwa "*Quality education services are a multidimensional concept that includes institutions, teaching and student learning outcomes. Therefore, the quality of education becomes a benchmark in assessing the success of an educational institution in producing quality graduates. Efforts to improve the quality of early childhood education are not an easy matter*".

Manajemen pembelajaran di pendidikan anak usia dini meliputi: standar isi, proses, dan penilaian yang meliputi struktur program, alokasi waktu, perencanaan, pelaksanaan, penilaian yang sesuai dengan tahap perkembangan, bakat dan minat anak, serta kebutuhan anak. Manajemen pendidikan yang dinilai baik harus memenuhi ketentuan minimum sesuai dengan standar manajemen pembelajaran PAUD.

Dalam pola transisi PAUD ke SD, dalam melakukan manajemen di dalam kelas guru perlu memperhatikan beberapa aspek penting yang harus dilakukan. Transisi PAUD ke SD merupakan program yang memastikan setiap anak mendapatkan haknya untuk memiliki kemampuan fondasi yang akan menjadikan pembelajar sepanjang hayat. Pola ini bertujuan

agar peserta didik tersebut memiliki pijakan yang kuat untuk menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu, psikologis anak juga dapat berkembang dengan baik. Salah satu yang ditekankan adalah penggunaan media pembelajaran. Didalam pendidikan anak usia dini, guru dituntut agar dapat menggunakan media pada proses belajar mengajar berlangsung. Guru harus cermat memilih, melihat kegunaan, manfaat dan keamanan media yang akan digunakan agar terhindar dari kejadian yang tidak diinginkan dan anak merasa nyaman selama menggunakan media tersebut. (Triana, et al., 2020).

Penerapan program transisi ini membutuhkan perhatian yang besar termasuk dari orangtua mengingat pada usia anak TK menuju SD, kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar. Pada masa anak periode awal, mereka akan mencoba memahami reaksi emosional orang lain dan anak mencoba mengendalikan emosional diri sendiri. Maka dari itu perlunya peran orang tua atau orang lain dalam mengawasi dan membantu anak dalam mengelola emosional mereka (Q. Y. H. Sukatin et al., 2020). Dalam paparan Mendikbudristek Merdeka Belajar Episode Ke-2, ada beberapa dhal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan pola pelaksanaan manajerial transisi PAUD ke SD. Hal tersebut diantaranya:

1. Proses belajar-mengajar di PAUD dan SD kelas awal harus selaras dan berkesinambungan.
2. Setiap anak memiliki hak untuk dibina agar mendapatkan kemampuan fondasi yang holistik.
Bukan hanya kognitif melainkan juga kematangan emosi, kemandirian, kemampuan berinteraksi, dan lainnya.
3. Kemampuan dasar literasi dan numerasi dibangun mulai dari PAUD secara bertahap dandengan cara yang menyenangkan.
4. “Siap sekolah” bukanlah upaya pelabelan antara anak yang “sudah siap” atau “belum siap”, melainkan proses yang perlu dihargai oleh satuan pendidikan dan orang tua yang bijak.

Dokumen Peta Jalan PAUD Berkualitas Tahun 2020 s.d 2035 mendefinisikan model PAUD Berkualitas sebagai satuan PAUD yang memiliki 1 fondasi dan 4 elemen layanan. Fondasi dari layanan PAUD adalah sumber daya yang berkualitas. Tanpa adanya pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten, peserta didik akan sulit mendapatkan layanan yang baik. (Komalasari, 2022). Melalui pola di atas, diharapkan dapat membangun kemampuan pada anak secara bertahap dengan cara yang menyenangkan agar manfaat baik dari pembelajaran dapat tercapai.

2. Manfaat Konsep Pembelajaran di Kelas Transisi PAUD ke SD

Tijuaana dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah membimbing anak dalam mengembangkan potensinya, mengawasi perilaku anak, memberikan pengalaman yang menyenangkan, membangun kemampuan fondasi anak, dan mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emotional dan sosial peserta didik pada masa pertumbuhannya dalam lingkungan belajar yang edukatif dan menyenangkan. (Wulansuci, 2021). Sementara itu Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2021:7) menjelaskan mengenai pentingnya program transisi PAUD, diantaranya adalah untuk:

1. PAUD sebagai pondasi jenjang pendidikan dasar, membutuhkan kesinambungan stimulasi sosial emosional, bahasa motorik dan kognitif sampai kegiatan pembelajaran di jenjang berikutnya.
2. Rentang anak usia dini adalah 0-8 tahun, sehingga kesiapan bersekolah adalah proses yang berkesinambungan sejak PAUD hingga SD kelas awal.
3. Berpengaruh terhadap keberhasilan, kesejahteraan, keterlibatan, dan sikap positif terhadap belajar yang dibangun sejak PAUD
4. Tanggung jawab agar anak siap bersekolah ada pada satuan PAUD, orang tua, dan Sekolah Dasar.

Manfaat lain adalah agar 6 kemampuan fondasi anak sesuai dengan harapan yang diungkapkan dalam paparan PAUDPEDIA (2023:11) yaitu mengenal nilai agama dan budi pekerti, Keterampilan sosial dan bahasa untuk berinteraksi, kematangan emosi untuk kegiatan di lingkungan belajar, kematangan kognitif untuk melakukan kegiatan belajar seperti kepemilikan dasar literasi dan numerasi, pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri untuk berpartisipasi di lingkungan belajar secara mandiri, dan pemaknaan terhadap belajar yang positif atau memupuk kecintaan untuk belajar dapat terbentuk dengan baik.

Menapaki pendidikan dasar adalah momentum yang sangat penting bagi anak, keluarga, dan guru. Program transisi PAUD dipercaya mampu memberikan ruang dan waktu bagi anak usia dini untuk memasuki masa sekolah dasar dengan menyenangkan, jauh dari tekanan, memberikan kebahagiaan sesuai usia dan kebutuhan belajar mereka.

KESIMPULAN

Masa transisi PAUD ke SD adalah sebuah program yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran awal bagi siswa yang memasuki masa transisi dari PAUD ke SD agar dapat belajar sesuai kebutuhan dan karakteristik mereka. Masa transisi PAUD ke SD membawa siswa untuk belajar tanpa merasa terbebani kegiatan pembelajaran di sekolah dasar yang membuat mereka rentan stress dan tertekan. Masa transisi PAUD ke SD menciptakan kegiatan belajar yang menarik, menyenangkan dan bervariasi dengan lingkungan belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aryani, N., Mudjiran., & Rakimahwati. (2020). Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Perkembangan Anak. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- [2] Iis Faridah, dkk. (2021). Bahan Ajar Program Transisi PAUD ke SD. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jendral PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi.
- [3] Safitri, A., Kabiba, K., Nasir, N., & Nurlina, N. (2020). Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1209–1220.
- [4] Komalasari. (2022). PAUD Berkualitas: German Benjamin Mutu PAUD: Eureka Media Aksara
- [5] Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif. (Cecep Rohindi, Ed.) (UI

- press). Jakarta. Mulya, E. (2014). Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [6] Pertiwi, Dian, dkk. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung untuk Anak Usia 5-6 Tahun. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, No 2, April 2021. 5875-Research Results-20162-2-10-20210420.pdf
- [7] PAUDPEDIA. (2023) Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jendral PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi.
- [8] Sukatin, Q. Y. H., Alivia, A. A., & Bella, R. (2020). Analisis psikologi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 6(2), 156–171. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/7311>
- [9] Saefulloh, A. (2018). PERAN PENDIDIK DALAM PENERAPAN INTERNET SEHAT MENURUT ISLAM. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 9(I), 119–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2709>Sanjaya, Wina.2007. Strategi Pembelajaran (berorientasi Standar Proses Pendidikan). Jakarta. Kencana.
- [10] Triana, M., Sumardi, S., & Rahman, T. (2020). Pengembangan Media Big Book Alfabet Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun. Jurnal Paud Agapedia, 4(1), 24–38. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27194>
- [11] Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(2), 179.
- [12] Wulansuci, G. (2021). Stres Akademik Anak Usia Dini: Pembelajaran CALISTUNG vs. Tuntutan Kinerja Guru. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 6(2), 79–86.
- [13] Widayanti, D. T., Onoyi, N. J., Aras, M., Yantri, O., & Saidy, M. (2023). Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (Mpls) Di Sekolah Islam Nabilah, Batam, Tahun Pelajaran 2022-2023. Jurnal Pengabdian Ibnu Sina, 2(1), 52–62. <https://ojs3.lppmuiss.org/index.php/I-PIS/article/view/411>
- [14] Yee, L. J., Radzi, N. M. M., & Mamat, N. (2022). Learning through Play in Early Childhood: A Systematic Review. International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development, 11(4), 985–1031.
- [15] Zahid, G. (2014). Role of Career Education Advisor/Expert and Teaching Quality in Student Employability Skills as the Outcome of Higher Education. Mediterranean Journal of Social Sciences, 5(27 P2), 669.